

ABSTRAK

Dispepsia merupakan keluhan yang berhubungan dengan gangguan saluran cerna. Faktor yang dapat menyebabkan dispepsia yaitu faktor psikososial, faktor pola makan yang tidak teratur, jumlah porsi makan, frekuensi makan pedas dan konsumsi kopi. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan faktor stres, pola makan dan konsumsi kopi dengan gejala sindrom dispepsia fungsional.

Desain penelitian bersifat analitik observasional dengan metode *Cross Sectional*. Populasi berusia 18–25 tahun di *Coffee Shop* Wilayah Ketabang Kali Surabaya, dengan besar sampel sebanyak 110 orang yang diambil secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *DASS 42 Questionnaire*, *SQ-FFQ*, dan kuesioner karakteristik sindrom dispepsia fungsional.

Analisis data menggunakan uji *Pearson* dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$. Hubungan faktor stres dengan gejala sindrom dispepsia fungsional mempunyai *p-value* 0,000 dengan nilai koefisien korelasi 0,456. Hubungan frekuensi makanan pedas dengan gejala sindrom dispepsia fungsional diperoleh *p-value* 0,002 dengan nilai koefisien korelasi 0,286. Hubungan jumlah asupan dengan gejala sindrom dispepsia fungsional mempunyai *p-value* 0,000 dengan nilai koefisien korelasi 0,384. Hubungan frekuensi makan dengan gejala sindrom dispepsia fungsional diperoleh *p-value* 0,004 dengan nilai koefisien korelasi 0,272. Hubungan konsumsi kopi dengan gejala sindrom dispepsia fungsional mempunyai *p-value* 0,001 dengan nilai koefisien korelasi 0,313.

Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor stres, frekuensi makanan pedas, jumlah asupan, frekuensi makan dan konsumsi kopi dengan gejala sindrom dispepsia fungsional, sehingga disarankan remaja dapat memperbaiki pola makan dengan makan secara teratur dan mengonsumsi makanan bergizi serta remaja dapat berpikir secara positif dalam menyikapi tekanan atau beban sehingga terhindar dari stres.

Kata Kunci : Remaja, Faktor Stres, Pola Makan, Konsumsi Kopi, Dispepsia Fungsional